

## PENINGKATAN KAPASITAS KADER POSYANDU MELALUI PELATIHAN PENENTUAN STATUS GIZI BALITA BERBASIS ANDROID

Yogi Yunefri<sup>1</sup>, Eddisyah Putra Pane<sup>2</sup>, Sutejo<sup>3</sup>

<sup>1</sup>)Program Studi Teknik Informatika Universitas Lancang Kuning

<sup>2</sup>)Program Studi Sistem Informasi Universitas Lancang Kuning

Jl. Yos Sudarso KM. 8 Rumbai, Pekanbaru, Riau

Email : yogiyunefri@unilak.ac.id

### **ABSTRAK**

Balita merupakan periode masa keemasan anak dalam pertumbuhan. Pemantauan status gizi pada masa ini sangat penting untuk mencegah gangguan pertumbuhan. Pemantauan dan penentuan dilakukan setiap bulannya melalui posyandu, pada saat ini kader posyandu melakukan pemantauan belum menerapkan teknologi, diharapkan nanti setelah pengabdian aplikasi penentuan status gizi balita ini dapat mempermudah kader posyandu dalam memantau dan menentukan status gizi balita di posyandu Kelurahan Lembah Sari Rumbai.

**Kata kunci :** Kader Posyandu, Aplikasi Penentu Gizi Balita

### **ABSTRACT**

*Toddlers are a period of the golden age of children in growth. The monitoring of nutritional status in the future is very important to prevent growth disorders. Monitoring and replacement is carried out every month through the posyandu, at this time posyandu cadres monitoring have not yet applied the technology, it is hoped that after the application of the nutritional status regulation for children under five can facilitate posyandu cadres to improve and determine the nutritional status of children at the Posyandu in Lembah Sari Rumbai Village.*

**Key words:** Posyandu Cadre, Application for Determining Toddler Nutrition

### **PENDAHULUAN**

Posyandu sebagai salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat memiliki peran vital untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Selain itu, posyandu juga berperan untuk menumbuhkan dan mendidik masyarakat dalam hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan derajat kesehatan (Kemenkes, 2012). Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, diperlukan peran besar dari kader posyandu. Seorang kader posyandu harus memahami pengertian dan tugasnya sebagai kader, serta tujuan pokok dan fungsi pengadaan posyandu. Seorang kader posyandu juga harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mendukung tugasnya sebagai kader, seperti terampil dalam melakukan penimbangan berat badan balita dan pengukuran panjang badan bayi. Kader posyandu merupakan ujung tombak keberhasilan pemantauan dan penentuan status gizi balita. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader melalui sebuah aplikasi penentuan status gizi balita mutlak dibutuhkan.

Posyandu Kelurahan Lembah Sari yang terletak dikelurahan Lembah Sari Rumbai, Pekanbaru, adalah salah satu posyandu yang sudah 4 tahun berdiri, tetapi memiliki potensi menjadi posyandu yang aktif dan berkembang. Posyandu yang didukung 5 tenaga kader

ini akan mampu berkembang menjadi posyandu ideal. Namun, seluruh kader posyandu kelurahan Lembah Sari ini tidak ada yang memiliki latar belakang pendidikan bidang kesehatan sehingga dalam melaksanakan tugasnya sebagai kader, hanya bermodalkan pengetahuan yang kurang. Dengan demikian, tujuan pokok posyandu untuk melakukan pemantauan dan penentuan status gizi belum terlaksana dengan”baik.

Berdasarkan situasi yang telah disampaikan, tim pengabdian berinisiatif untuk mengadakan Pelatihan aplikasi penentuan status gizi balita guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader serta mempermudah kader posyandu dalam melakukan penentuan status gizi balita yang dalam hal ini belum dilakukan pada kegiatan-kegiatan sebelumnya.

## TINJAUAN PUSTAKA

Anak balita (bawah lima tahun) merupakan periode masa yang disebut *golden age*, pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang pesat pada usia ini. Masa *golden age* merupakan masa sangat penting untuk memantau dan menentukan tumbuh kembang anak secara cermat sehingga dapat sedini mungkin terdeteksi apabila terjadi gangguan pertumbuhan (Arisman, 2004). Selain itu, penanganan gangguan pada masa ini sangat efektif dalam meminimalisasi kelainan pertumbuhan dan kembang anak sehingga dampak buruk yang akan ditimbulkan dapat dicegah (Narendra, 2003)

Pertumbuhan merupakan gambaran perubahan ukuran-ukuran yang berkaitan dengan fisik anak, seperti perubahan ukuran, besar, jumlah atau dimensi pada tingkat sel, organ maupun individu (Needlman, 2000). Oleh karena itu, pemantauan dan penentuan pertumbuhan balita dapat dilihat pada perubahan dari aspek fisik, yaitu berat badan dan panjang badan/tinggi badan (Narendra, 2003)

Status gizi balita dapat diukur secara antropometri. Indeks antropometri yang sering digunakan, yaitu : berat badan terhadap umur (BB/U), tinggi badan terhadap umur (TB/U) dan berat badan terhadap tinggi badan (BB/TB). Tetapi indeks BB/U merupakan indikator yang paling umum digunakan karena mempunyai kelebihan yaitu lebih mudah dan lebih cepat dimengerti, baik untuk mengatur status gizi akut dan kronis, berat badan dapat berfluktuasi, sangat sensitif terhadap perubahan-perubahan kecil, dan dapat mendeteksi kegemukan (*over weight*). Berdasarkan status gizi menurut indeks BB/U di Provinsi Riau pada tahun 2015 diketahui bahwa 88.78% balita bergizi baik. Balita yang menderita gizi kurang sebanyak 7.7% dan balita gizi buruk sebanyak 1,03%, sedangkan balita dengan status gizi lebih sebanyak 2,4%.

## BAHAN DAN METODE

Pelaksanaan”kegiatan pengabdian ini dilakukan di posyandu lembah sari dengan Metode ceramah, Pelatihan, tanya jawab dan evaluasi pencapaian target melalui kuisioner. Pelatihan dilakukan selama satu hari dimana peserta akan mendapatkan buku ajar untuk pelatihan.

Metode ceramah diberikan saat pemberian materi dengan menggunakan slide persentasi dan handout materi. Metode evaluasi pencapaian target dilakuka pada awal dan akhir kegiatan. Hal ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta dan menerima masukan untuk perbaikan pada kegiatan kegiatan berikutnya. Secara rinci kegiatan pengabdian yang akan dilakukan”sebagai berikut:

1. Kegiatan penyuluhan status gizi balita.
2. Kegiatan sosialisasi cara penggunaan Aplikasi penentuan status gizi balita berbasis android.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian yang dilakukan meliputi dua tahapan, yaitu tahapan pertama melakukan sosialisasi tentang perkembangan teknologi yang bisa digunakan dalam melakukan penentuan status gizi balita, kemudian tahapan kedua melakukan pelatihan cara penggunaan aplikasi penentuan status gizi balita.

### 1. Tampilan Menu Utama

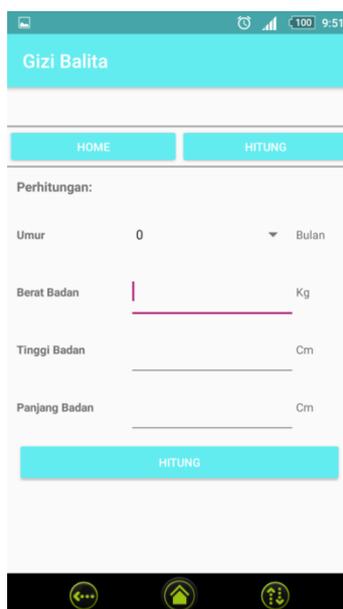
Merupakan Tampilan yang pertama kali dilihat ketika aplikasi di buka bisa disebut menu utama atau *Home*.



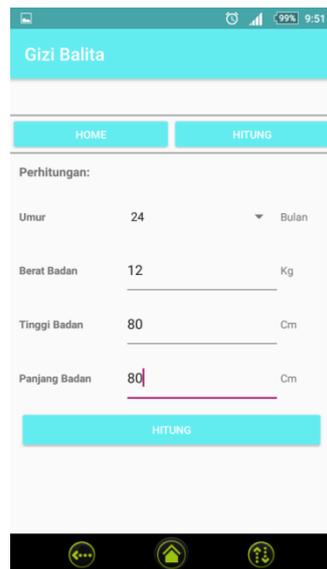
Gambar 1. Tampilan Manu Utama atau *Home*

### 2. Tampilan Menu Hitung

Merupakan Tampilan ketika telah menekan tombol hitung dan meng - *input* data yang akan dihitung.

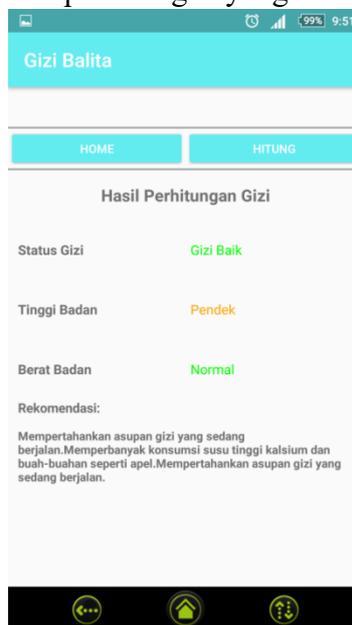


Gambar 2. Tampilan Manu Hitung atau *input 1*



Gambar 3. Tampilan Menu Hitung atau *Input 2*

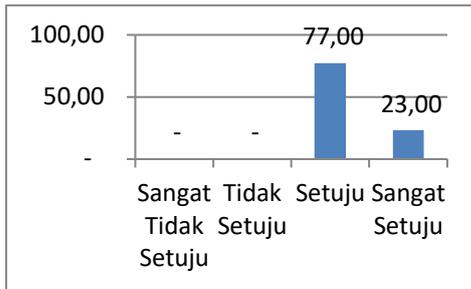
3. Tampilan Menu hasil Perhitungan Gizi atau *Output*  
Merupakan Hasil atau *Output* dari perhitungan yang telah *diinput* dimenu Hitung.



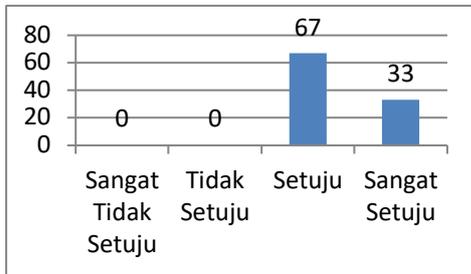
Gambar 4. Tampilan Hasil Perhitungan Gizi

Hasil yang dicapai dari pengabdian ini adalah kader posyandu dapat memanfaatkan aplikasi penentuan status gizi balita sebagai alat ukur dalam penentuan status gizi balita. Pada pengabdian ini Tim IbM melakukan pengukuran tingkat pemahaman peserta menggunakan Kuisioner, hasil kuisioner tersebut menunjukkan bahwa :

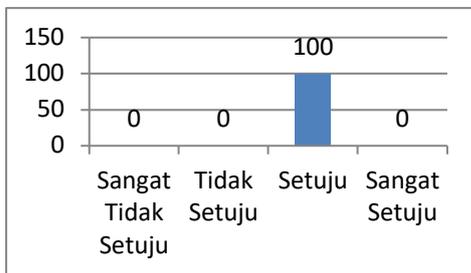
- a. Aplikasi penentuan status gizi balita sebagai media dalam membantu untuk melakukan penentuan status gizi balita.



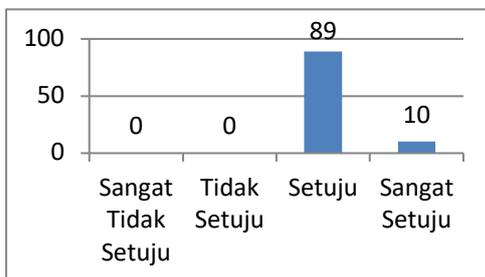
b. Perlu diadakan aplikasi penentuan status gizi balita



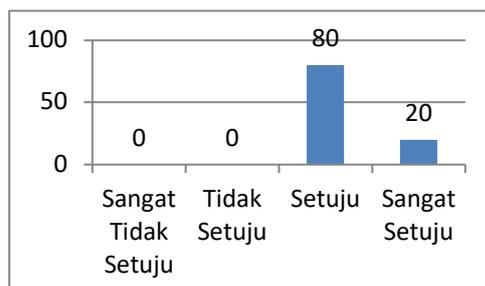
c. Aplikasi penentuan status gizi balita mudah digunakan



d. Aplikasi penentuan status gizi balita membantu kader posyandu dalam melakukan pengukuran gizi balita.



e. Setelah pelatihan apakah saudara bisa menggunakan aplikasi pengukuran



## DAFTAR PUSTAKA

- [5]. Agam Fauza dan Dicky Hidayat. 2015. *Panduan Tumbuh Kembang Balita Melalui Aplikasi Media Sosial Berbasis Android*. Universitas Telkom.
- [6]. Dr.Ruslianti,M.Si, Dra. Mutiara Dahlia, M.Kes, dan Yeni Yulianti, S.Pd., M.Pd. 2015. *Gizi dan Kesehatan Anak Prasekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- [7]. Jogiyanto. 2005. *Analisis dan Desain Sistem*. Yogyakarta : Andi
- [8]. Marimbi.2010.*Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imunisasi Dasar Balita*.
- [9]. Yogyakarta: Nuha Medika
- [10]. Melia Dianingrum dan Asep Suryanto.2015. *Penentuan Status Gizi Berbasis Android Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP)*. Purwokerto. STMIK Amikom
- [11]. More Judy.2013.*Gizi Bayi, Anak dan Remaja*.Terjemahan oleh Sri Mulyantini Soetjipto. 2014.Pustaka Pelajar:Yogyakarta
- [12]. Nungki Fidiatoro dan Tedy Setiadi. 2013. *Model Penentuan Status Gizi Balita Di Puskesmas, Yogyakarta*. Universitas Ahmad Dahlan
- [13]. Proverawati, Kusumawati. 2010. *Ilmu Gizi untuk Keperawatan dan Gizi Kesehatan*.Yogyakarta : Nuha Medika
- [14]. Raylene M Rospond.2008.*Penilaian Status Nutrisi*. Terjemahan oleh benediktus Yohan, D.Lyrawati.2009
- [15]. Reni Anggraeni dan Aviarini Indrarti.2010. *Klasifikasi Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks Antropometri (BB/U) Menggunakan Jaringan Saraf Tiruan*.Universitas Gunadarma
- [16]. Rona Firmana Putri, Delmi Sulastrri, dan Yuniar Lestari. 2015. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang*. Padang : Universitas Andalas.
- [17]. Safaat, Nazruddin H. 2012. *ANDROID Pemograman Aplikasi Mobile Smartphone dan Tablet PC Berbasis Android*. Bandung : Informatika
- [18]. Yuliani Nazir.2018. *Gizi Buruk Dan Kurang Masih Terjadi di Riau*.Tongkulem Siregar.Radio Republik Indonesia